



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA SMPI BANI HASYIM SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH:

ILMA PUTRI AULIA

22001011128



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2024

ABSTRAK

Aulia, Ilma. 2024. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPI Bani Hasyim Singosari*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Qurroti A'yun, M.Pd.I Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M.Pd.I

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an dimaknai sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat, oleh karena itu harus ada kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu langkah dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting, jika siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an maka siswa akan kesulitan untuk berpartisipasi di kelas terutama pada materi Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya siswa membaca Al-Qur'an dan memiliki kemampuan dalam membaca. Namun, dalam praktiknya di SMPI Bani Hasyim masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, termasuk siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan bahkan tidak mengetahui huruf hijaiyah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari, upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPI Bani Hasyim Singosari. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Miles and Haberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis selesaikan, diketahui bahwa siswa SMPI Bani Hasyim Singosari mempunyai kemampuan yang baik, dari segi kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf*. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui kegiatan belajar mengajar PAI, pembelajaran BTTTQ (Baca Tulis Tahfidz Terjemah Al-Qur'an), penambahan jam belajar (*Private*)/bimbingan, dan menggunakan metode ulil albab. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari yaitu: Guru yang membantu mendidik dan membimbing dalam membaca Al-Qur'an, Siswa yang cerdas, minat dari siswa, *muroja'ah* (mengulang-ulang) pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab, Faktor lingkungan dan orang tua. Untuk faktor penghambat seperti: faktor lingkungan pertemanan, kurangnya konsentrasi siswa, dan faktor lingkungan keluarga.

ABSTRACT

Aulia, Ilma. 2024. Efforts of Islamic Religious Education Teachers to Improve the Al-Qur'an Reading Ability of SMPI Bani Hasyim Singosari Students, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Qurroti A'yun, M.Pd.I Supervisor 2: Bahroin Budiya, M.Pd.I

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Ability to read the Koran.

The Al-Qur'an is interpreted as guidance and guidance for humans to ensure their survival in this world and the afterlife, therefore there must be the ability to read the Al-Qur'an. The ability to read the Al-Qur'an is one step in understanding the meaning contained in it and can be applied in everyday life. In Islamic Religious Education, the ability to read the Al-Qur'an is very important, if students are not able to read the Al-Qur'an then students will have difficulty participating in class, especially in Al-Qur'an material. This research is motivated by the importance of students reading the Al-Qur'an and having the ability to read. However, in practice at SMPI Bani Hasyim there are still many students who have difficulty reading the Al-Qur'an, including students who are not fluent in reading the Al-Qur'an, and do not even know the hijaiyah letters. The purpose of this research is to describe the ability to read the Al-Qur'an of SMPI Bani Hasyim Singosari students, the efforts of PAI teachers to improve their ability to read the Al-Qur'an, and to find out the supporting and inhibiting factors in improving their ability to read the Al-Qur'an.

This research approach is a qualitative approach using a case study type of research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation at SMPI Bani Hasyim Singosari. The data analysis technique used is Miles and Haberman analysis which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data was carried out using source triangulation, method triangulation and time triangulation.

Based on the research that the author has completed, it is known that SMPI Bani Hasyim Singosari students have good abilities, in terms of fluency in reading the Al-Qur'an, accuracy in reading the Al-Qur'an according to the rules of recitation science, and reading the Al-Qur'an according to with makharjul letters. Efforts made by PAI teachers to improve the ability to read the Al-Qur'an are through PAI teaching and learning activities, learning BTTTQ (Reading and Writing Tahfidz Translation of the Al-Qur'an), additional study hours (Private)/guidance, and using the ulil albab method. Supporting factors for PAI teachers in improving the ability to read the Al-Qur'an for SMPI Bani Hasyim Singosari students are: Teachers who help educate and guide them in reading the Al-Qur'an, intelligent students, interest from students, muroja'ah (repetition) learning, Arabic language learning, environmental factors and parents. For inhibiting factors such as: friendship environmental factors, lack of student concentration, and family environmental factors.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik (Safitri, 2019). Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik anak agar kelak dapat memahami dan menerapkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Daradjat, 1995). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai orang yang berkomitmen mendidik peserta didik secara klasikal dan personal guna mencapai tujuan Pendidikan agama Islam.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril, yang tertuang dalam mushaf mulai surat Al-fatihah sampai dengan surat An-naas, disampaikan oleh Rasulullah secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an, baik dengan pemahaman artinya maupun tidak, merupakan ibadah yang dianjurkan dalam agama islam. Amal saleh ini membawa rahmat dan manfaat bagi yang melakukannya, serta memberikan cahaya ke dalam hati pembacanya sehingga bersinar terang. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memberikan cahaya bagi keluarga dan rumah tempat disimpannya Al-Qur'an dibaca. Mengingat hali ini, penting untuk dipahami bahwa Al-Qur'an memiliki dampak positif yang besar, baik

secara spiritual maupun dalam kehidupan sehari-hari (Ro'up & Maliki, 2022). Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diharapkan mampu menjadi pembimbing dan pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan, di dalam Al-Qur'an terkandung nilai serta konsep pemecahan berbagai masalah yang dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah sosial kemasyarakatan (Nisak, 2019). Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan memahami, melafalkan Al-Qur'an dan memperindah huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan tenang, teratur, perlahan, dan tanpa harus berburu-buru serta sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. (Ishak dkk, 2017).

Perintah pertama yang disampaikan oleh Allah kepada kita umat muslim yaitu pada surat *Al-Alaq* ayat 1-5. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kaum muslim untuk senantiasa membaca (membaca Al-Qur'an). Kesiapan membaca pada seorang anak dapat dirangsang melalui pemberian sebuah pengalaman pra membaca (*preading experience*), artinya orang tua atau guru memperkenalkan bagian-bagian dari kegiatan membaca kepada anak, maka akan timbul sebuah ketertarikan untuk membaca pada diri anak (Nurmawati, 2019).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa, dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan ada ganjaran tersendiri bagi mereka karena Al-Qur'an merupakan kitab suci sehingga dalam mempelajari dan membacanya

terdapat aturan-aturan. Adapun cara membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca buku-buku biasa, akan tetapi terdapat tata cara khusus dalam membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan ilmu *tajwid*. Apabila seseorang salah dalam membaca Al-Qur'an atau membaca dengan tidak sesuai aturan maka sama dengan mengubah arti lafadz di dalam Al-Qur'an tersebut (Iswandi, 2018).

Pembelajaran agama Islam terutama pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menyentuh problem yang tidak berat dan sederhana. Problem utama yang perlu diatasi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran, guru, saran, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa beragam tersebut, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Heterogenitas dikalangan siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Problem yang dihadapi guru tidak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga siswa mampu meraih target yang direncanakan pihak kurikulum, hal ini sebagian besar ada pada sekolah yang berbasis sekolah umum atau non madrasah, seperti SMP, SMK, SMA, SMU dan tingkatan yang lainnya, karena pada sekolah umum biasanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada aspek belajar Al-Qur'an sebagian besar siswa masih belum mampu untuk mencapai hasil yang baik (Rahma & Zahroh, 2021).

Kenyataan ini menjadikan siswa beranggapan bahwa Pendidikan Al-Qur'an tidak begitu penting dan kurang antusias dalam membaca Al-

Qur'an. Menghadapi fenomena tersebut, guru harus sungguh-sungguh berupaya membimbing dan memotivasi siswa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru Pendidikan agama Islam dituntut untuk melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Peneliti mengamati penelitian terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan menemukan beberapa tema yang sedikit mirip dengan tema yang peneliti teliti yang mana seperti penelitian dari Muhammad Ichsanul Aamal. (Februari 2019). Yang membahas tentang "Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa", dimana hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keseluruhan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan dikatakan cukup mampu membaca Al-Qur'an. sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai aturan tajwid, mencapai sekitar 65%. Sementara itu, sekitar 20% siswa masih mengalami kesulitan dan terbata-bata dalam membaca. Sekitar 15% siswa lainnya, terutama yang baru saja memasuki fase SMP dari SD, bahkan belum sepenuhnya menguasai huruf-huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Meskipun ada beberapa siswa dari kelas VIII dan IX yang masih mengalami kendala serupa, proporsi mereka lebih kecil. Penting untuk memahami bahwa proses pembelajaran ini dapat berlangsung secara berbeda-beda bagi setiap individu, dan pendekatan yang tepat diperlukan untuk setiap tingkatan kemampuan. Dan adapun faktor pendukung dan penghambat, berdasarkan penelitian pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah perhatian wali kelas, bukan hanya

guru PAI saja. Itu faktor terpenting dari mempelajari Al-Qur'an. Dan untuk penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ialah siswa tidak disiplin, kurangnya minat membaca Al-Qur'an di antara siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketidakberdayaan wali kelas dalam memberikan perhatian yang cukup kepada siswanya. Selain itu, kurangnya dukungan dan perhatian dari lingkungan keluarga juga dapat berkontribusi pada masalah ini. Penting bagi kita untuk mengenali bahwa motivasi siswa dan keterlibatan orang tua serta pendidik adalah kunci dalam mengatasi tantangan ini dan membangun minat yang berkelanjutan dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan Sinta Puspita Sari (Februari 2022). Terkait "Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA N 7 Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu usaha guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal. Guru sudah melakukan banyak usaha untuk membantu siswa akan tetapi peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan membaca dan juga peserta didik sebagian masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan juga masih minim kemauan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Adapun yang menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu yaitu kesadaran diri dalam diri siswa masing-masing lebih cenderung main-main, dan adanya dampak *Covid-19* yang menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Dan faktor pendukung yaitu sarana masjid, ketika waktu sholat diarahkan siswa-siswi sholat

berjamaah di masjid. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an di masjid juga disediakan Al-Qur'an dan iqro.

Hal yang memprihatinkan adalah masih siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Misalnya, ada sebagian siswa tertentu yang kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu untuk mempraktikkan bacaan mad secara benar, terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. siswa banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca *makharijul hurufnya* siswa masih belum terlalu jelas, disamping itu mereka masih belum bisa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.

Dengan permasalahan diuraikan di atas, penyusun berinisiatif untuk mengkaji dan mengeksplorasi upaya yang diambil oleh sekolah untuk meningkatkan pengajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan judul hal **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMPI Bani Hasyim Singosari.”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari?

2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari.
2. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SMPI Bani Hasyim Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi lembaga Pendidikan khususnya bagi guru Pendidikan agama islam sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga menjadi generasi yang Islami.

2. Bersifat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman atau wawasan tambahan oleh guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Sekolah.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan sekolah terkait upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa sebagai pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Oprasional

1. Upaya

Upaya guru atau usaha guru merupakan langkah yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kemampuan siswa. Upaya guru lebih diarahkan pada hasil dan tujuan. Jika upaya yang diberikan maksimal maka akan ada hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan Pendidikan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama islam dan mengarahkan anak didik menuju kedewasaan serta membentuk karakter muslim yang berakhlak, dengan tujuan menciptakan keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kecenderungan atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang tentang sesuatu hal atau aktivitas secara tetap dengan disertai rasa suka atau senang tanpa disuruh. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, dalam rangkaian kata, dan kalimat yang mengandung makna.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui perantara malaikat Jibril. Diawali dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas. Membaca dan mempelajarinya dinilai ibadah. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah keahlian untuk mampu mengucapkan atau melafalkan yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis penelitian mengenai upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari diantaranya yaitu:
 - a. Siswa memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, diperoleh melalui rutinitas membaca serta melalui pemahaman yang baik terhadap kaidah ilmu tajwid.
 - b. Siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena mempelajari serta memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.
 - c. Siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* karena guru mengajarkan pelafalan huruf dengan tepat, siswa mengamati dan mempraktekannya dengan benar.
2. Terdapat beberapa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari, diantaranya:
 - a. Melalui kegiatan belajar mengajar PAI, guru PAI SMPI Bani Hasyim Singosari memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya:

- 1) Guru sebagai pengajar yang mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an dan kaidah ilmu tajwid sebelum pembelajaran PAI dimulai.
 - 2) Guru SMPI Bani Hasyim Singosari berperan sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, memberikan umpan balik, dan memantau kegiatan membaca Al-Qur'an secara teratur.
 - 3) Guru SMPI Bani Hasyim Singosari berperan sebagai motivator, dengan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dalam membaca Al-Qur'an, menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas, dan menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an.
- b. Adanya pembelajaran BTTTQ (Baca Tulis Tahfidz Terjemah Al-Qur'an) di SMPI Bani Hasyim Singosari menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Terdapat lima aspek: membaca, hafalan, terjemah, pegon, dan imla. Dengan pembagian siswa ke dalam kelompok dengan guru pembimbing sesuai kebutuhan, agar lebih terfokus. Pembelajaran ini dilakukan setiap satu minggu dua sampai empat kali.
- c. Adanya penambahan jam pelajaran/ bimbingan, guru SMPI Bani Hasyim Singosari, memberikan waktu tambahan atau bimbingan bagi siswa yang masih kesulitan atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an atau kelompok tiga dan empat. Dilakukan pada waktu istirahat atau setelah selesai sekolah.

d. Menggunakan metode ulil albab, yang disusun oleh tim SMPI Bani Hasyim Singosari, terdiri tiga jilid dan dilengkapi tajwid, menekankan praktek langsung membaca dan setoran individu setelah penyampaian materi. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid, dengan pembelajaran yang terfokus pada praktik langsung setelah penyampaian materi dan metode ini cocok untuk siswa SMP. Selain itu, SMPI Bani Hasyim Singosari juga menggunakan metode pembelajaran diantaranya:

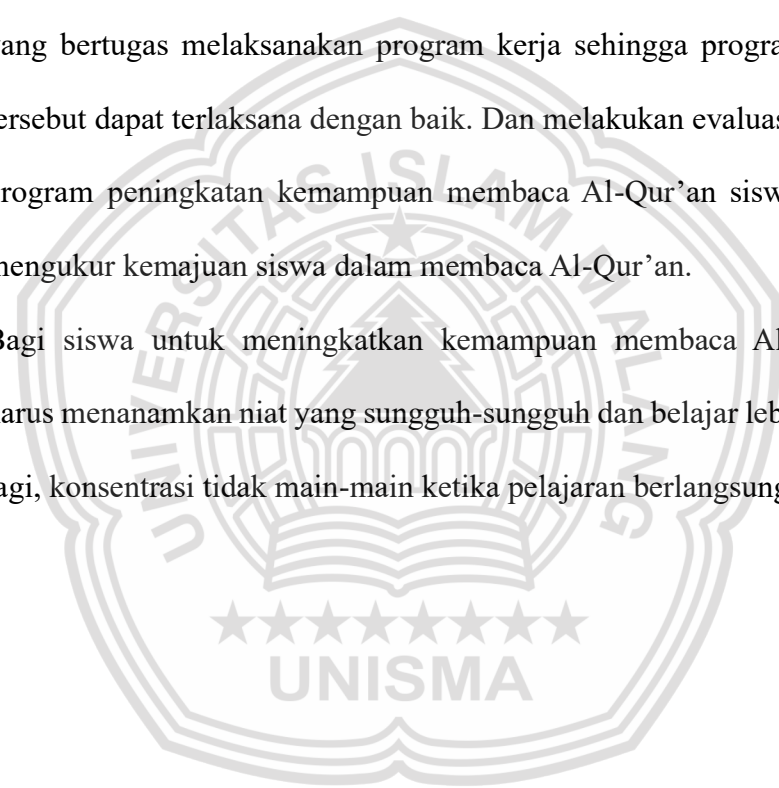
- 1) Metode ceramah, guru SMPI Bani Hasyim menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Siswa mendengarkan, mencatat, memahami, mencari contoh, dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.
 - 2) Metode drill atau Latihan, dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. siswa membaca Al-Qur'an berulang-ulang dengan bimbingan guru dan secara individu bergiliran. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca AL-Qur'an, serta mempersiapkan siswa untuk ke tingkat lebih tinggi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Hasyim:
- a. Faktor pendukung:
 - 1) Komitmen guru yang tinggi mendukung dan membimbing siswa dengan penuh.
 - 2) Siswa

- a) Siswa yang cerdas memberikan dampak positif, namun setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan.
 - b) Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c) Memperbanyak muroja'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - d) Pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan pemahaman langsung terhadap Al-Qur'an.
- 3) Lingkungan keluarga yang mendukung dan peran orang tua yang aktif dapat memotivasi siswa dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.
- a. Faktor penghambat:
 - 1) Siswa
 - a) Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung
 - b) Kurangnya konsentrasi saat belajar membaca Al-Qur'an
 - 2) Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPI Bani Hasyim Singosari, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Untuk guru Pendidikan agama Islam untuk melanjutkan program-program yang sudah berjalan maksimal dan lebih meminimalisir kendala-kendala yang muncul dengan lebih mengupayakan meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan private, menambah jam pelajaran, dan Kerjasama orang tua.
2. Bagi kepala sekolah untuk meningkatkan program-program yang ada dan melakukan pengawasan terhadap guru dan tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan program kerja sehingga program kerja tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dan melakukan evaluasi terkait program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an harus menanamkan niat yang sungguh-sungguh dan belajar lebih tekun lagi, konsentrasi tidak main-main ketika pelajaran berlangsung.



DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.287-289
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), hlm. 6
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, gema Insani, 2004), h. 79.
- Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 70.
- Badrun, *Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa*, (Kabupaten Gowa: 2007),14.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). *Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran Edisi ke-4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 6
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 136.
- Erlina Farida, *"Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah*
- Fitriyah Mahdali, *"Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, no.2(August28,2020):143–68,<https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- H. N. Subhan, *Pintar Membaca Al-Quran Tanpa Guru*, Jakarta, 2009
- Hanafiah, H. (2022). *Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.

- Hasan Anwi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 83.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, h,568.
- Iswandi, (2018). Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Sisiwa..Kelas VII SMP Dr. H;Abdullah Ahmad PGAI Padang, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 (2), 3.
- J Lexy, Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2016 Bandung: PT. remaja rosdakarya.
- Laela, F. N (2017). *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Mariyana, “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak – Kanak”, Jurnal PGTK Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 12
- Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogjakarta: Diva Press, 2013), Cet. 1, h. 12
- Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan” Vol. 1, No. 1 (Desember 2020): 4.
- Nisak, N. M., “Implementasi Kurikulum Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar”, Halaqa: Islamic Education Journal, Vol. 2, No. 2, (2018), 150-164.
- Nur Khozin and Abd. Majid Abror, “Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri,” JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa1, no. 1 (2020): 179–89.
- Nurmawati, dkk, (2019). Upaya Guru.Dalam/Meningkatkan?Minat”Baca
- Oemar Hamalik.2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal. 33
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011)

- Prayitno (1987), *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Ro'up, A., & Maliki, N. (2022). *Metode Membaca dan Menghafal Al-Qurán Perspektif KH. Ahsin. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 184–197.
- Ro'up, A., & Maliki, N. (2022). *Metode Membaca dan Menghafal Al-Qurán Perspektif KH. Ahsin. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 184–197
- Rosdakarya, 1995) 86
- Ruli, Efrianus. 2020. *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jurnal Pendidikan Nonformal*, 143-146. (Diakses 22 Februari 2021)
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38. *Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau. PT Indragiri Dot Com
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.
- Ulva Rokhmatin, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam', *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 1, 2018, 202–4.
- Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 155.
- WJS. Poerdarminto, Op. Cit, h. 83
- Zainal Asri, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016, h, 10-11
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h, 39